

**HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN, SOSIAL BUDAYA, DAN  
PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DENGAN  
KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR**

(Studi di Desa Serabi Barat Puskesmas Kedungdung Kecamatan Modung  
Kabupaten Bangkalan)

**Lailatul Badriyah<sup>1</sup>, Heni Ekawati, S.Kep.Ns M.Kep<sup>2</sup>**

1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

\*email: [lailatulbadriyah670@gmail.com](mailto:lailatulbadriyah670@gmail.com)

---

**Abstrak**

Imunisasi dasar merupakan proses kekebalan tubuh pada bayi, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar seperti pengalaman, budaya, sosial dan pengetahuan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bayi usia 12-24 bulan dengan 10 bayi didapatkan 60% tidak di imunisasi lengkap. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengalaman, sosial budaya, dan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar. Desain penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 37 dengan sampel 37 keluarga dengan bayi usia 12-24 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* dengan ( $\alpha=0.05$ ). Penelitian ini telah diuji etik oleh tim KEPK STIKes Ngudia Husada Madura Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji statistik *Spearman Rank* dengan hasil uji ( $p=0,000$ ) < ( $\alpha=0.05$ ). ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Hasil uji statistik *Spearman Rank* dengan hasil uji ( $p=0,000$ ) < ( $\alpha=0.05$ ). ada hubungan pengalaman dengan pengetahuan. Hasil uji statistik *Spearman Rank* dengan hasil uji ( $p=0,000$ ) < ( $\alpha=0.05$ ). ada hubungan budaya dengan pengetahuan. Diharapkan pelayanan kesehatan bisa membuat program supaya masyarakat mengerti dan mau melakukan imunisasi dasar tepat waktu. Serta masyarakat menyadari dan bisa ikut serta untuk melakukan imunisasi terhadap anaknya.

**Kata Kunci: Pengalaman, Sosial Budaya, Pengetahuan Ibu, Imunisasi**

## Pendahuluan

Imunisasi adalah upaya meningkatkan kesehatan dan menurunkan angka kematian bayi (Suwarni, 2019). Imunisasi dasar terdapat 5 jenis imunisasi bayi sebelum usia setahun, seperti BCG, DPT, Polio, Hepatitis B, dan Campak (Meyvi, 2017). Untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit, ada beberapa mekanisme atau cara yang dikenal dengan imunitas aktif dan pasif. (Kementrian Kesehatan, 2016).

Tahun 2019, 85% anak menerima vaksin campak, 178 Negara Anggota menerima dosis kedua sebagai bagian dari vaksinasi rutin dan 71% anak telah menerima dua dosis vaksin campak sesuai rencana vaksinasi nasional (WHO, 2019).

Tahun 2019 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 93,7%. Angka ini sudah memenuhi target Tahun 2019 yaitu sebesar 93% (Kemenkes RI,2019). Pada Tahun 2019 data imunisasi dasar lengkap di Jawa Timur adalah 99.34%. (Dinkes Jawa Timur, 2019). Di Puskesmas Kedungdung 84,74%

sedangkan target capaian imunisasi Nasional adalah 95%.

Menurut data imunisasi Wilayah Kerja Puskesmas Kedungdung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan menunjukkan, bahwa dari bulan Oktober hingga Desember pada tahun 2020 terdapat 46 bayi yang telah di imunisasi. Pada bulan Oktober terdapat 6 bayi (13,0%) yang di imunisasi lengkap, yang tidak lengkap 32 bayi (69,6%), dan yang tidak di imunisasi 8 bayi (17,4%), dengan rincian sebagai berikut, di bulan Oktober Hepatitis B (HB 0) (2%), *Bacillus Calmette Guerin* (BCG) (14,6%), polio1 (14,6%), Difteri Pertusis Tetanus (DPT1) (6,5%), Polio2 (6,5%), Difteri Pertusis Tetanus (DPT2) (10,9%), polio3 (10,9%), Difteri Pertusis Tetanus (DPT3) (8,7%), polio4 (8,7%), pada bulan November terdapat 3 bayi (6,5%) yang di imunisasi lengkap, yang tidak lengkap 35 bayi (76,1%), dan yang tidak di imunisasi 8 bayi (17,4%), dengan rincian sebagai berikut, di bulan November Hepatitis B (HB 0) (13,0%), *Bacillus Calmette Guerin* (BCG)

(6,5%), polio1 (6,5%), Difteri Pertusis Tetanus (DPT1) (8,7%), Polio2 (8,7%), Difteri Pertusis Tetanus (DPT2) (6,5%), polio3 (6,5%), Difteri Pertusis Tetanus (DPT3) (8,7%), polio4 (8,7%), pada bulan Desember terdapat 4 bayi (8,7%) yang di imunisasi lengkap, yang tidak lengkap 39 bayi (84,8%), dan yang tidak di imunisas 3 bayi (6,5%). dengan rincian sebagai berikut, dibulan Desember Hepatitis B (HB 0) (6,5%), *Bacillus Calmette Guerin* (BCG) (14,6%), polio1 (14,6%), Difteri Pertusis Tetanus (DPT1) (6,5%), Polio2 (6,5%), Difteri Pertusis Tetanus (DPT2) (4,3%), polio3 (4,3%), Difteri Pertusis Tetanus (DPT3) (8,7%), polio4 (8,7%). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bayi usia 12-24 bulan pada tanggal 08 Januari 2021 di Desa Serabi Barat dengan

10 bayi didapatkan data 40% bayi di imunisasi lengkap, 60% tidak di imunisasi lengkap, dari hasil tersebut maka di Desa Serabi Barat masih rendah cakupan imunisasi

dasar lengkap pada bayi usia 12- 24 tahun.

Faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi seperti, fasilitas kesehatan, penyediaan imunisasi, tidak ada kegiatan posyandu, Ibu tidak mengetahui vaksinasi dan sedikit kesadaran untuk membawa anaknya ke Posyandu (Senewe, 2017).

Telah terbukti bahwa efek ketidaktahuan ibu tentang vaksinasi dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti campak, tuberkulosis (TB), hepatitis B, tetanus yang menyebabkan kematian. (Ranuh etal, 2014).

Upay yang dilakukan pemerintah ialah mengoreksi informasi yang tidak benar tentang vaksinasi, mengerahkan semua sumber daya yang ada untuk mensosialisasikan semua manfaat vaksinasi, memastikan bahwa layanan vaksinasi mudah diakses dan meningkatkan kualitas layanan vaksinasi untuk masyarakat (Kemenkes RI, 2019).

## Metode

Penelitian ini desain yang digunakan ialah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 37 dengan sampel 37 dengan teknik *total sampling* responden di Desa Serabi Barat Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner yaitu pengalaman, sosial budaya, pengetahuan terkait imunisasi, dan kelengkapan imunisasi dasar

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 berdasarkan karakteristik anak

Usia	Frekuensi	(%)
12-17 bulan	17	45.9
18-24 bulan	20	54.1
Total	37	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	17	48.4
Perempuan	20	51.6
Total	37	100

Tabel 2 berdasarkan karakteristik ibu

Usia	Frekuensi	(%)
20-24 tahun	17	45.9
25-28 tahun	12	32.4
29-32 tahun	8	21.7
Total	37	100
Pendidikan		
(SD)	11	29.7
(SMP & SMA)	23	62.1
(Diploma/sarjana)	3	8.2
Total	37	100
Pekerjaan		
Petani	13	35.1
Ibu rumah tangga	13	35.1
Buruh	9	24.3
PNS	2	5.5
Total	37	100

Tabel 3 berdasarkan budaya, pengalaman, pengetahuan dan imunisasi

Sosial budaya	Frekuensi	(%)
Kurang	12	32.4
Cukup	15	40.5
Baik	10	27
Total	37	100
Pengalaman imunisasi		
Kurang	18	48.6
Cukup	12	32.5
Baik	7	18.9
Total	37	100
Pengetahuan imunisasi		
Kurang	16	43.2
Cukup	14	37.8
Baik	7	18.9
Total	37	100

## Pembahasan

### Hubungan Pengalaman Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi

Dari hasil uji statistic *Spearman Rank* didapat  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ . Terdapat hubungan pengalaman dengan pengetahuan ibu terkait imunisasi tentang imunisasi di Desa

Serabi Barat Puskesmas Kedungdung Kabupaten Bangkalan.

hidayat (2014) menjelaskan jika Pengalaman akan membentuk sikap positif atau negatif dan memberikan pengaruh terhadap tingkah laku seseorang, pengetahuan yang didapat dari pengalaman yang sudah terjadi. Adanya pengalaman ibu akan efek dari imunisasi sehingga membuat mereka jera untuk melakukan kelanjutan dari imunisasi.

Pengalaman mempengaruhi pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi karena semakin banyak dan semakin positif pengalaman ibu tentang imunisasi membuat ibu semakin yakin dengan imunisasi. Pengalaman didapat bukan hanya dari diri ibu sendiri melainkan dari pengalaman orang lain yang dikumpulkan kemudian diserap dan dijadikan suatu patokan dalam keyakinan dalam pemberian imunisasi. Pengalaman menentukan pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi, minimnya pengalaman dan informasi yang positif menyebabkan ibu kurang yakin dalam pemberian imunisasi.

Pengalaman positif tersebut antara lain akan membawa anak mereka untuk imunisasi, anak tidak mudah sakit setelah diimunisasi, mampu mengatasi efek samping setelah diimunisasi, merasa puas setelah melakukan imunisasi pada anak mereka, dan tidak pernah melihat ataupun mendengar anak dari keluarga dan tetangga mengalami efek samping yang berat setelah melakukan imunisasi.

### **Hubungan Sosial Budaya Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi**

Dari hasil uji statistic *Spearman Rank* didapat  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ . Terdapat hubungan budaya dengan pengetahuan ibu terkait imunisasi di Desa Serabi Barat Puskesmas Kedungdung Kabupaten Bangkalan.

Sosial adalah orang berhubungan satu sama lain. Asal dari budaya ialah bahasa Sansekerta yang merupakan jamak dari budhi (akal atau kecerdasan) yang diartikan sebagai akal dan budi manusia. (Afiah, 2019).

Jika sikap ibu terhadap imunisasi tetap tidak berubah, bayi akan rentan terhadap

penyakit yang bisa dicegah dengan vaksinasi. Jika sistem kekebalan tubuh anak tidak terbentuk sejak awal, ia rentan terhadap penyakit menular. Persepsi ibu tentang imunisasi harus cepat diubah agar anak terhindar dari kecacatan, karena anak cerdas tercermin dari pemikiran intelektual ibu.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar**

Dari hasil uji statistic *Spearman Rank* didapat  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ . Terdapat hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Serabi Barat Puskesmas Kedungdung Kabupaten Bangkalan.

Penelitian Zulfikar (2021) dan Sumanti (2017) menunjukkan dalam penelitiannya jika terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan dengan kelengkapan imunisasi bayi.

Pengetahuan ibu berpengaruh pada status imunisasi anaknya, dengan bayi yang ibunya paham vaksinasi akan memiliki status imunisasi lengkap. Artinya, semakin baik ibu

mengetahui dasar-dasar imunisasi, ia akan memastikan bayinya divaksinasi lengkap.

### **Kesimpulan**

- a. Ada hubungan pengalaman dengan pengetahuan ibu terkait imunisasi Di Desa Serabi Barat Puskesmas Kedungdung Kabupaten Bangkalan
- b. Ada hubungan sosial budaya dengan pengetahuan ibu terkait imunisasi Di Desa Serabi Barat Puskesmas Kedungdung Kabupaten Bangkalan
- c. Ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Serabi Barat Puskesmas Kedungdung Kabupaten Bangkalan

### **Referensi**

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Berikan anak imunisasi rutinlengkap*.<https://www.kemkes.go.id/article/view/18043000011/berikan-anak-imunisasi-rutin-lengkap-ini-rinciannya.html>
- Notoatmodjo. (2012). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan (2nd ed.). Jakarta : Rineka Cipta

- Rahma Heriyanti, P. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar bayi di desa watuwoha wilayah kerja puskesmas aere kabupaten kolaka timur tahun 2017* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Ratiyun, R. S. (2019). *Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisas dasar di wilayah kerja puskesmas sindang belitar ilir*. Jurnal Riset Media Keperawatan, 2(1), 34-42.
- Setiadi, Elly, Abdul Hakim Karma, Efendi Ridwan. 2017. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Ketiga. Jakarta: Kencana.
- Setyaningsih, P. H. (2019). *Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas larangan utara kota tangerang*. Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat, 3(2), 44-55.